

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Mranggen Demak seringkali terlihat kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa saat pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqh siswa diupayakan lebih aktif, menarik dan tertarik untuk mengikuti pelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Pola pembelajaran fiqh di Mts NU diupayakan mampu membangkitkan kreativitas belajar siswa. Agar pembelajaran fiqh terasa mudah dan menyenangkan, pembelajarannya harus dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata, sehingga bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terasa abstrak. Pembelajaran fiqh juga diharapkan berorientasi untuk membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran tersebut adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Di dalam kurikulum 2013 (K13) sudah pada tahap implementasi. Artinya guru tidak lagi mendiskusikan atau mempertanyakan landasan filosofis dan arah K13, melainkan lebih pada

upaya melaksanakan pesan, agar tujuan pendidikan sesuai dengan pembelajaran yang ideal.

Memang keberhasilan KBM tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan guru (pendidik) meskipun juga masih ditentukan oleh faktor lain seperti sarana prasarana fasilitas sekolah. Salah satu upaya untuk menyukkseskan pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara melaksanakan strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran Fiqih.

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan itu tidak terbatas pada pemberian pengetahuan tetapi lebih jauh seorang guru dapat memberikan contoh konkrit dan menjadi suri tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Karena pada dasarnya mata pelajaran Fiqih merupakan bidang keilmuan yang terikat langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih diarahkan supaya peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna) (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar : 50-51).

Melalui pembelajaran kontekstual mata pelajaran fiqh dapat diberikan kepada peserta didik (siswa) untuk menerapkan kaidah-kaidah fiqh ke dalam dunia nyata, sehingga diharapkan tingkat pemahaman siswa dapat meningkat dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan untuk jangka panjang. Tidak seperti pembelajaran konvensional yang hanya membantu siswa dalam mengingat mata pelajaran secara singkat dan berjangka pendek.

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning/CTL*) merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mampu mengaitkan informasi baru yang di dapat dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Johnson, 2002 : 14). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini cocok diterapkan dalam Fiqih sebagai mata pelajaran yang aplikatif dan dapat mendorong siswa untuk memahami dan menghayati sekaligus untuk mengamalkan kaidah-kaidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah digambarkan bahwa al-Qur'an menuntun peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usaha peserta didik sendiri, menuntut agar materi yang disajikan diyakini kebenarannya melalui argumentasi-argumentasi logika, dan kisah-kisah yang dipaparkannya mengantarkan mereka kepada tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya, dan nasihatnya diikuti dengan panutan (Shihab, 1994 : 177).

Adapun prinsip-prinsip agama yang akan diajarkan di madrasah adalah abstrak dan salah satu prinsip dari semua pengajaran ialah hal-hal yang abstrak harus diajarkan sebagai interpretasi dari pengamalan konkret, lebih-lebih lagi berfikir abstrak (kemampuan memahami arti dari hal-hal yang sama sekali abstrak) secara relatif harus tumbuh dan menuju kematangan pada akhir pertumbuhan pada masa kanak-kanak (Darajat, 2001 : 57)

Prinsip-prinsip tersebut di atas memberi petunjuk bahwa pendidikan agama pada masa kanak-kanak menuju remaja harus mencakup pengalaman-pengalaman konkret yang bermakna bagi anak dan menghindari hal-hal yang abstrak.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul ulama Mranggen Demak merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendekatan *Contextual teaching and learning*. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sebagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul ulama Mranggen Demak.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual theacing and learning*) dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Mranggen Demak, atas beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kontekstual

Pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL) Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa atau peserta didik dan mengarahkan siswa membuat korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar mereka diharapkan lebih optimal dan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Hamdayana, 2014 : 51).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami bertakwa, berakhlak baik atau mulia dalam penerapan pengamalannya dalam ajaran agama islam dari sumber pokok utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan pengajaran, latihan, bimbingan serta penggunaan pengalaman (Majid, 2012 : 11).

3. Dengan pendekatan kontekstual, guru akan lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran dari pada hanya memberi informasi pengetahuan dan pendekatan ini lebih produktif efektif dan bermakna. Selain itu pendekatan dapat dijalankan tanpa harus merubah kurikulum dan tatanan yang sudah ada saat ini.

4. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat meninjau lagi demi meningkatkan kualitas siswa sebagai bahan kajian pembelajaran bagi para pendidik untuk dapat diterapkan di pendidikannya demi kegiatan belajar mengajar
5. Secara pribadi penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru tentang implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan memperjelas alur pemikiran dan untuk menghindari kesalahan dan keliruan pemahaman bagi pembaca pada umumnya pada penulis perlu menjelaskan arti maksud dan pengertian beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini tentang "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN DEMAK" sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan (Kamus besar bahasa Indonesia, 1990 : 327). Implementasi merupakan sebuah penerapan proses pembelajaran yang mencakup sebuah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan pendekatan kontekstual, terhadap mata pelajaran fikih yang terdapat di MTS NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN DEMAK

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan atau perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri karakteristik sebagai berikut ini :

- a Transformasi dan ketrampilan secara langsung
- b Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- c Materi pembelajaran yang telah terstruktur dengan baik
- d Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- e Sintaks dan alur kegiatan
- f Distrukturisasi oleh guru

Guru berperan sebagai penyampaian informasi, dalam hal ini guru seharusnya menggunakan berbagai macam media yang tepat dengan karakter siswa, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan dan sebagainya (Jauhar 2011, 46).

3. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning adalah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas tugas sekolah jika mereka bisa mengkaitakan informasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka alami sebelumnya (Johnson, 2002 : 14).

4. Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam

memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan ajaran untuk menghormati agama lain dalam korelasi hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat umum untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional (Muhaimin, 2008 : 75).

D. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana perencanaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak ?
- 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak ?
- 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak ?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak ?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak ?

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan pada penelitian yang sama, penelitian melakukan kajian pustaka terhadap penelitian penelitian sebelumnya yang sejenis. Hasil ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian.

Pertama, karya skripsi yang disusun oleh Cicik Ayu yang berjudul *Implementasi pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Smp negri 20 Semarang.*

Skripsi ini meneliti tentang keefektifan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual di Smp negri 20 Semarang sudah baik dan sesuai dengan yg diharapkan hal ini dapat dilihat dan RPPnya yang mencakup segala komponen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI sudah efektif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi lingkaran. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian karya Cicik Ayu Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *pendekatan kontekstual*, akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu keefektifan *pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)* dalam prestasi belajar peserta didik pada materi lingkaran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Model Pembelajaran CTL* dalam pembelajaran Fikih.

Kedua, karya skripsi yang disusun oleh Siti Ruwiyah yang berjudul "Pengembangan Sumber Belajar Melalui Pendekatan CTL Pada Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Shalat di MI Hidayatussibyan Wadaslintang Wonosobo Tahun 2009/2010." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pemanfaatan sumber sumber belajar pada mata pelajaran Fikih pendidikan ibadah shalat melalui pendekatan CTL, telah diterapkan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, yakni melalui media yang tersedia walaupun masih sangat terbatas. Hal itu terlihat kegiatan belajar mengajar yang lebih sering menggunakan media *charta* dan masih terfokus pada buku ajar. Meskipun sudah mulai menggunakan sumber belajar

lainnya seperti perpustakaan dan masjid, namun pelaksanaannya kurang intensif.

Ketiga, karya skripsi yang disusun oleh Sholatun (2011) yang berjudul implementasi pendekatan *contextual Teaching and learning* (ctl) dalam Pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar di Mi ma'arif madusari Secang magelang Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif Madusari Secang Magelang dinilai sudah baik. Guru melakukan pembelajaran Fiqih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam yang mengarah siswa supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Fiqih tersebut, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan tentang meningkatkan proses belajar dalam pembelajaran fikih, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reaserch*) yaitu penelitian langsung dilapangan tempat gejala gejala yang diteliti (Hadi, 1987 : 28) yaitu mengadakan penelitian di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sudah pernah terjadi. sehingga

pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi kepada pihak yang bersangkutan.

b. Metode pengumpulan data

a. Aspek penelitian

1) Perencanaan

Perencanaan bentuk strategi untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan. Dengan menggunakan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hal belajar yang diinginkan. Perencanaan ini mencakup silabus yang diajarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) pelaksanaan

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kreatifitas kepada peserta didik. Guru menyiapkan semua keperluan untuk melaksanakan metode ini agar proses pembelajaran terlaksana dengan lancar dan kondusif optimal.

3) evaluasi

Evaluasi ialah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai (Arikunto, 2013: 33). Evaluasi merupakan suatu proses analisis dari kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan kegiatan penelitian, penulis memerlukan beberapa sumber data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Sumber data adalah darimana data diperoleh (Sugiyono 2013: 114). Sumber data penelitian berupa data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuan atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Sumandi, 1981 : 33) Yaitu hasil pengumpulan data yang bersumber dari observasi, dokumentasi, wawancara dari narasumber. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran fikih.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang diambil melalui dokumen file, atau orang lain, seperti profil dan sejarah Mts Nahdlatul Ulama Mranggen, dan sumber-sumber lain yang relevan.

3) Subjek dan objek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fikih yang menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual teaching

and learning) dalam mata pelajaran Fikih di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yaitu model pembelajaran kontekstual.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Subagyo wawancara merupakan “sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden (Subagyo, 2004 : 39).

Metode ini digunakan untuk menggali data atau teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara akan ditunjukan kepada kepala sekolah untuk mencari informasi tentang sekolah (gambaran umum), yang kedua kepada guru mata pelajaran Fikih untuk menanyakan tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pelajaran fikih. Kegiatan wawancara dilakukan di lingkungan sekolah MTs Nahdlatul Ulama Mranggen. Disamping mendapat hasil observasi peneliti juga mengamati keadaan sekolah yang sebenarnya.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek penelitian (Fathoni, 2011: 104).

Dalam penelitian ini observasi nantinya akan ditujukan kepada guru Fikih dalam mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan *Contextual teaching and learning* di MTs NU Mranggen. Mengamati guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dengan dilakukannya observasi ini akan diketahui data yang sesungguhnya. Hasil dari kegiatan observasi ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah yang ada dalam dunia pendidikan saat ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013 :135). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, struktur, keadaan guru peserta didik, karyawan serta sarana prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP , silabus yang ada di MTs NU Mranggen Demak.

c. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dikembangkan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan terhadap orang lain (Moleong, 2001: 248).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata kata (Arikunto, 1996: 243).

Dalam analisis deskriptif, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah interview (wawancara), catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh penulis. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya (Moleong, 2001: 250).

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “analisis telah mulai sejak

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis data dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

Kemudian analisis data dilanjutkan pada analisis data di lapangan. Ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Diawali pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara. Bila jawaban yang didapatkan setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap cukup.

d. Uji Validitas data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 365). Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti merekonstruksi fenomena yang diamati.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2013: 372).

Adapun penggunaannya ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan Triangulasi, antara lain :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 373).

Untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran CTL, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru dikelas, dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru dan murid, serta pengamatan peneliti secara langsung. Dari hasil analisis peneliti dari tiga sumber tersebut tidak ada perbedaan yang cukup signifikan, dari ketiga sumber tersebut sudah sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

b) Triangulasi Teknik

Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 373).

Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan Guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi kedalam kelas dan di Masjid saat proses penerapann pembelajaran CTL di masjid, serta kuisisioner di akhir pembelajaran.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2013: 374).

Disini peneliti dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukang menggunakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu berbeda hasil pengamatan data tidak berubah dan berbeda.

Setelah melakukan Uji Validitas data dengan menggunakan Triangulasi, peneliti melakukan pengecekan ulang ke sekolahan, kedalam kelas. kebeberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik, dan beberapa teknik, seperti wawancara observasi, dokumentasi atau kuisisioner. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan hasil

pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada dan bisa dikatakan data tersebut valid.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi.

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I (satu) berisi pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metodologi penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II (dua) berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama islam, materi pendidikan agama Islam dan metode pendidikan agama Islam. Sub bab kedua berisi tentang mata pelajaran fikih yang meliputi pengertian fikih, dasar dasar fikih, tujuan pembelajaran fikih, ruang lingkup fikih, faedah mempelajari fikih. Sub bab ketiga berisi tentang model pembelajaran

contextual teaching and learning, yang meliputi pengertian contextual teaching and learning, konsep dasar strategi pembelajaran contextual teaching and learning, karakteristik contextual teaching and learning, komponen contextual teaching and learning, pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, langkah langkah persiapan pembelajaran contextual teaching and learning.

Bab III (tiga) berisi tentang objek penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum Mts nahdlatul Ulama Mranggen Demak yang meliputi sejarah berdirinya dan perkembangannya dan letak geografisnya, visi misi Mts nahdlatul Ulama Mranggen Demak, visi, misi Mts nahdlatul Ulama Mranggen Demak, struktur organisasi, keadaan guru, staf , siswa, sarana prasarana Mts nahdlatul Ulama Mranggen Demak, proses pembelajaran fikih, implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning dalam pembelajaran fikih di Mts nahdlatul Ulama Mranggen Demak.

Bab IV (empat) berisi tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis perencanaan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran fikih di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak, analisis pelaksanaan model *contextual teaching and learning* pembelajaran fikih di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak dan analisis evaluasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* fikih di Mts Nahdlatul Ulama Mranggen Demak.

Bab V (lima) berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

a. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, gambar-gambar, dan daftar riwayat hidup.